TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

# PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN DESAIN EVALUASI FORMATIF DI SD NEGERI PANINGGILAN 06 CILEDUG KOTA TANGERANG

Desti Pratiwi[1], Rossy[2], Anggi Aprilya[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
pratiwidesti017@gamial.com , rsy149525@gmail.com

## Abstract

*Learning evaluation is an activity of collecting data and information. Regarding students' learning abilities to assess the degree of lesson plans. Always running, it can also be used as a tool to assess. The purpose of this study was to identify formative evaluation as applied in elementary schools. This research method is qualitative with a case study design. The population used by the researchers were students and teachers of SD Negeri Paninggilan 6. Based on the results of the study and also the discussion of this research, namely learning design in the realm of assessment or formative evaluation which was applied after the teacher carried out the process of delivering material, the basic factor was in the form of learning methods that became a way for teachers. convey learning, and of course in accordance with the learning objectives, then there are assumptions that must be applied in conducting formative evaluations both long and short term, not forgetting the source that refers to teachers carrying out learning namely lesson plans and formative assessment itself which is the main thing in seeing the development and ability of students in learning.*

***Keywords**: Learning Design, Formative Evaluation, Lesson Planning*

**Abstrak :** Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi Mengenai kemampuan belajar siswa untuk menilai derajat rencana pembelajaran Selalu berjalan, itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi evaluasi formatif seperti yang diterapkan di sekolah dasar. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan rancangan studi kasus. Populasi yang di gunakan peneliti yaitu siswa dan guru SD Negeri Paninggilan 6. Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan penelitian ini yaitu desain pembelajaran dalam ranah penilaian atau evaluasi formatif yang diterapkan setelah guru melakukan proses penyampaian materi, faktor dasar berupa metode pembelajaran yang menjadi cara untuk guru menyampaikan pembelajaran, dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudain terdapat asumsi-asumsi yang harus di terapkan dalam melakukamn evaluasi formatif baik jangka panjang maupun jangka pendek, tak lupa sumber yang mengacu untuk guru melaksanakan pembelajaran yaitu RPP serta penliaian formatif itu sendiri yang menjadi hal utama dalam melihat perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam belajar.

**Kata Kunci** : Desain Pembelajaran, Evaluasi Formatif, Perencanaan Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kpeda objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2016). Dalam proses ini berlangsung sebuah bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Dengan kata lain hal yang di sampaikan merupakan sebuah proses penilaian agar mengasilkan perbedaan, perbedaan yang di tuju ialah menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Evaluasi atau penilaian sendiri tentunya memiliki banyak jenis dan cara pelaksaan yang tentunya berbeda.

Dalam satuan pendidikan evaluasi yang digunakan berupa penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnistok, dan juga penilaian selektif. Setiap jenis penilaian itu memiliki cara nya tersendiri. Stufflebeam (2007, hal. 326) mengemukakan bahwa "*Evaluation is a systematic investigation of some object's value.*" Evaluasi adalah suatu investigasi yang sistematik tentang nilai suatu objek. Definisi ini bersifat konseptual dan umum sehingga perlu melihat definisi-definisi yang lain. Komisi Bersama Bidang Evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematik tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Mereka menyatakan bahwa "*Evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*" (*The Joint Committee*, 1994 in Stufflebeam and Shinkfield, 2007, hal.9). Kata sistematik di sini menunjukkan bahwa evaluasi tersebut harus dilakukan secara resmi atau formal dan mengikuti kaidah ilmiah, bukan asal-asalan.

Pakar lain menyatakan bahwa "*Evaluation is the process of determining the merit, worth and value of things and evaluations are the products of the process*" (Scriven dalam Stufflebeam dan Shinkfield, 2007, hal. 369). Evaluasi adalah produk dari suatu proses untuk menentukan manfaat, harga dan nilai dari sesuatu. Yang dimaksud dengan produk adalah suatu hasil evaluasi dan dituangkan dalam bentuk laporan resmi dan tertulis.

Scriven membedakan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. la merupakan penggagas dan sekaligus pakar yang mempopulerkan kedua konsep evaluasi itu. Selengkapnya, ia menyatakan perbedaan kedua macam evaluasi itu bahwa "*Formative evaluation to assist in developing programs and other objects. Summative evaluation to sum up the value of something to assess the value of the object ones it has*

*been develop*." (Scriven dalam Stufflebeam dan Shinkfield, 2007, hal.372). Evaluasi formatif digunakan untuk membantu proses pengembangan program, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menaksir seluruh nilai, arti, atau makna dari suatu program setelah dikembangkan. Konsep setelah dikembangkan mengindikasikan dengan eksplisit bahwa evaluasi sumatif bukan bagian dari proses mengembangkan program.

Dalam proses pengembangan, jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif. Penggunaan evaluasi formatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik dari para pakar, peserta didik, pengajar, dan sumber lain yang relevan tentang apadan bagaimana merevisi produk instruksional sebelum digunakan dalam kegiatan instruksional sesungguhnya. Evaluasi formatif selalu diperlukan karena betapapun sangat baiknya suatu produk, selalu masih ada ruang untuk penyempurnaan. Dalam proses pengembangan suatu produk instruksional, pelaksanaan evaluasi formatif adalah suatu keharusan. Hanya dengan cara itulah pendesain instruksional yakin bahwa produk instruksional yang dikembangkan akan efektif dan efisien bila digunakan di lapangan sesungguhnya nanti.

Evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional. Evaluasi formatif adalah bagian integral dari proses pengembangan bahan instruksional.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa evaluasi yang digunakan sekolah dasar pada jenjang kelas rendah. Penelitian ini juga mengacu pada evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru di salah satu sekolah dasar. melalui proses belajar. Profesi adalah kebutuhan guru Pekerjaannya.

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Pengertian Evaluasi

Fruchey (1973:5) mengatakan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan informasi, penetapan standar, pembentukan penilaian dan penarikan kesimpulan, serta pengambilan keputusan tentang penerapan informasi.

Klausmeier dan Goodwin (1966:622) mengatakan bahwa evaluasi dalam bidang pendidikan mengacu pada proses terus menerus memperoleh dan menafsirkan topik untuk menentukan kualitas dan kuantitas siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Opini dan Brown (Narkancana, 1983:1) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk menentukan nilai suatu kegiatan tertentu.

Dengan demikian evaluasi sendiri dikatakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh penilaian berdasarkan standar yang telah di tetapkan.

### b. Jenis penilaian

Berdasarkan fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam, diantaranya yaitu :

- Penilaian formatif
- Penilaian sumatif
- Penilaian autentik
- Penilaian diagnostik
- Penilaian dinamik
- Penilaian sipnotik
- Penilaian berdasarkan kriteria
- Penilaian ipsatif
- Penilaian untuk kerja

### c. Unsur-unsur Evaluasi

Mengingat pentingnya penilian dalam menentukan kualitas pendidikan maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip diantara nya :

1) Dalam penilaian hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitasnya yang harus dinilai.
2) Penilaian hasil belajar menjadi bagian yang integral dari proses belajar-mengajar.
3) Menggunakan alat penilaian yang sifatnya komprehensif.
4) Penilaian hasil belajar juga sebaiknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Selain itu menurut Porter (1973:96) mengatakan terdapat empat unsur evaluasi meliputi : "

5) Pernyataan spesifik dari tujuan pendidikan,
6) Cara untuk mencapai tujuan,
7) Penaksiran keadaan sebelum program dimulai dan titik awal, dan
8) Melaksanakan pengukuran evaluasi.

**d. Faktor yang mempengaruhi Evaluasi**

Faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi :

1) Tingkat Pendidikan
2) Tingkat Kesejahteraan Guru

Sedangkan faktor eksternal adalah :

1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan
2) Kepemimpinan kepala sekolah

**e. Problematika dalam Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Akhmad Riadi (2017) mengatakan bahwa, Penelitian dicapai melalui tujuan Mengajar, guru dapat mengetahui apakah Proses belajarnya sangat efektif Memberikan hasil yang baik dan memuaskan Atau sebaliknya.

Jadi jelas seorang guru harus mampu dan terampil dalam melakukan evaluasi, karena melalui evaluasi guru dapat memahami seperti apa peserta didik nya dan apakah proses pembelajaran yang di sampaikan sudah sepenuhnya di pahami peserta didik yang menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor apa yang menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran?

faktor dalam perencanaan pembelajaran perlunya perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Perlu menggunakan pendekatan sistem, perencanaan desain pembelajaran diajukan pada pembagian seseorang belajar , untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diajukan pada siswa secara perseorangan, pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam hal tujuan pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran. sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar, perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah dicapai.

### 2. Apa itu asumsi penyusunan desain pembelajaran?

Asumsi penyusunan desain pembelajaran yaitu:

1. Asumsi desain pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara individual, pada dasarnya setiap orang belajar secara individual.
2. Asumsi desain pembelajaran dapat dirancang untuk jangka pendek atau untuk jangka panjang. Desain jangka pendek berkenaan dengan persiapan pelajaran untuk suatu bahasan pembelajaran tertentu, yang biasanya dibuat oleh guru beberapa saat sebelum memulai proses pembelajaran.

3. Sedangkan desain untuk jangka panjang berkenaan dengan sejumlah topik yang akan diajarkan untuk suatu periode tertentu bahkan sangat mungkin merupakan desain sistem pembelajaran suatu bidang studi tertentu. Desain jangka panjang biasanya disusun oleh suatu tim meskipun peranan yang dominan ada pada diri guru sendiri.

   Desain sistem pembelajaran dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan individu bila proses pembelajaran telah dirancang dengan baik, akan dapat memberi kesempatan yang lebih besar dalam perkembangan individu sesuai dengan kemampuan dasarnya, hal ini juga berarti bahwa desain pembelajaran yang disusun harus mempertimbangkan terhadap keragaman individu yang ada pada peserta didik.
4. Asumsi desain pembelajaran merupakan implementasi dan pendekatan sistem

   terhadap pembelajaran. Dalam pendekatan sistem semua langkah yang ditempuh selalu disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan.

**3. Sumber-sumber apa yang diperlukan?**

Sumber-sumber yang diperlukan dalam rencana belajar yang sudah disiapkan ini biasa disebut dengan RPP atau rencana pembelajaran.

1. Pembelajaran lebih sistematis
2. Memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa 3
3. Memudahkan penyampaian materi
4. Mengatur pola pembelajaran
5. Menghemat waktu dan tenaga

**4. Apa itu evaluasi formatif?**

Evaluasi formatif yaitu evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok pembahasan tersebut, ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan atau TIK yang telah ditetapkan sebelumnya, TIK yang akan dicapai pada setiap pembahasan suatu pokok bahasan dirumuskan dengan mengacu kepada tingkat kematangan siswa artinya TIK dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan

awal anak dan tingkat kesulitan yang wajar yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau atau dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah tercapai

dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa saja yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan tindakan yang tepat, tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu.

Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan perdalaman dari topik yang telah dibahas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan atau analisis pembahasan data yang mengenai evaluasi formatif yang dilaksanakan di SD Negeri Paninggilan 6 dimana dapat diperoleh dari berbagai faktor yang berpengaruh dalam perencaan pembelajaran yang mendesain suatu pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang dijadikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didiknya, selain itu tujuan

Pembelajaran yang menjadi acuan guru agar pembelajaran menjadi terarah dan menjadi pembelajaran yang bermakna. Selain itu asumsi yang baik dalam melaksanan desain pembelajaran, dalam desain pembelajaran terutama dalam ranah penilaian formatif memiliki sumber penilaian yang terpercaya yang tentunya dapat diketahui oleh guru dan itu berupa RPP, dan evaluasi formatif sendiri dilakukan ketika setelah melakukan proses pembelajaran agar guru dapat mengetahui seberapa paham dan mengertinya peserta didik terhadap materi pembelajaran yang di sampaikannya.

Dan saran dalam penelitian ini yaitu, guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam memilih cara evaluasi formatif yang baik, dan tentunya hal tersebut benar relevan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi formatif juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar, yang dimana seorang guru mampu memberikan cara terbaiknya baik berupa metode atau pemberian materi yang menarik

## DAFTAR PUSTAKA

Anak, K., & Dini, U. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7

Nurjannah, N. (2017). Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media

Kemendikbud Republik Indonesia. (2020). Model penilaian formatif. 64. No. 1 Januari-Juni 2021. 7(1), 1–10.

Pembelajaran. PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 29(1), 75–90.

Penyuluhan. *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, *1*(1), 1–24.

Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan. *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, *1*(1), 1–24.

Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais*

Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program *Wilayah XI Kalimantan*, *15*(27),1–12.